

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tradisi

Tradisi (Latin: *traditio*) “warisan” atau kebiasaan, dalam arti sederhana adalah hal yang sudah lama menjadi bagian dari sekelompok orang, biasanya dari negara, budaya, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar tentang tradisi adalah adanya informasi tertulis dan lisan yang diturunkan dari generasi ke generasi, karena tanpa itu tradisi akan mati.⁴

Dibawah ini juga dijelaskan apa yang dimaksud dengan tradisi menurut para ahli yaitu:⁵

1. Soerjono Soekanto, tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang terus menerus dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat.
2. WJS Poerwadaminto tradisi di artikan sebagai semua sesuatu hal yang berkesinambungan dengan kehidupan pada masyarakat, contohnya budaya, adat, kebiasaan, bahkan kepercayaan
3. Hasan Hanafi, tradisi adalah berbagai hal yang telah diwariskan kepada kita dari masa lalu, yang digunakan dan masih berlaku hingga saat ini.

⁴Nur Rohma, “Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut: Studi Kasus Di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak,” *Walisono* (2016): 13.

⁵Villa Tamara, “Makna Filosofi Tradisi Wiwitan Di Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro,” *Walisonoisongo* (2021): 11–12

4. Merdimin, tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan secara turun – temurun oleh sekelompok orang, yang bersifat kolektif dan menjadi kebiasaan masyarakat.

Dari pendapat para ahli di atas tentang tradisi dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan suatu kebiasaan yang terjadi di masa lampau yang kemudian di wariskan secara turun-temurun dan sampai masa sekarang masih melekat dan dijalankan oleh masyarakat.

Suatu pengertian lain tentang tradisi yaitu kebiasaan atau adat-istiadat yang dijalankan oleh masyarakat secara turun-temurun. Tradisi yang sudah melekat di dalam suatu masyarakat biasanya di anggap sebagai suatu solusi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di dalam masyarakatnya. Yang menjadi sumber tradisi di dalam masyarakat adalah adanya suatu kebiasaan yang nampak ditengah-tengah masyarakat yang kemudian meluas menjadi adat dan budaya dan pada akhirnya menjadi model kehidupan. Tradisi merupakan suatu karya yang diciptakan manusia yang memiliki dua hal yaitu ada yang bertentangan dengan inti ajaran kristen dan ada yang tidak bertentangan atau bisa saja dilakukan dan dijalankan oleh umat kristen.

Tradisi memegang peranan yang sangat penting di dalam sebuah kebudayaan, karena dengan adanya tradisi sistem kebudayaan menjadi lebih kokoh dan sebaliknya jika tradisi yang ada di dalam masyarakat hilang maka sistem kebudayaan juga akan musnah dan berakhir. Menurut Habeyb sistem nilai tradisi adalah seperangkat gagasan khusus dalam kehidupan sosial tentang apa yang harus di anggap penting dan berharga dalam hidup, dan apa yang remeh dan tidak berharga dalam hidup.⁶

B. Karakteristik *Magic*

1. Pengertian *magic*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, magic adalah sesuatu cara tertentu yang diyakini dapat menimbulkan kekuatan gaib dan dapat menguasai alam sekitar termasuk alam pikiran dan tingkah laku manusia. Kata “magi” (sihir).⁷ Kata “magi” (sihir) itu berasal dari kata Persia *maga*, yang barangkali berarti iman dan di dalam agama primitif pengertian “magi” itu lebih luas artinya daripada sihir, yang dikatakan “magi” dalam agama primitif adalah suatu cara berfikir dan suatu cara hidup, yang mempunyai arti lebih tinggi daripada apa yang diperbuat oleh seorang ahli sihir sebagai

⁶Sumiati Ibab Dkk, “Tradis Masyarakat Dusun Pandan Terhadap Pemanfaatan Jenis-Jenis Bambu Pada Kawasan Hutang Di Desa Tiang Tanjung Kecamatan Mempawa Hulu Kabupaten Landak,” *Hutan Lestari* 4 (2016): 364.

⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud Balai Pustaka: Edisi Kedua, 1995).

perseorangan. Jadi pandangan agama primitif tentang *magic*, yaitu magic memiliki arti yang lebih luas daripada sihir.

Magic merupakan salah satu bentuk primitif agama. *Magic* merupakan kepercayaan dan praktik dimana manusia yakin bahwa secara langsung mereka dapat mempengaruhi kekuatan alam dan antar mereka sendiri, dengan tujuan baik ataupun buruk.⁸ Jadi *magic* merupakan praktik kepercayaan manusia yang didasari pada pola-pola tingkah laku dengan tujuan tertentu untuk mewujudkan keinginannya.

Menurut Fraser *magic* adalah semua tindakan manusia (atau abstensi dari tindakan) untuk mencapai suatu maksud melalui kekuatan-kekuatan yang ada di alam serta seluruh komplek anggapan yang ada di belakangnya.⁹ Menurut Fraser *magic* diguna untuk memecahkan persoalan hidup, karean persoalan hidup tak dapat pecahkan hanya dengan menggunkan akal pemikiran saja, karena akal dan sistem pengetahuan itu ada batasnya oleh sebab itu manusia lari kepada *magic*.

Selaras dengan itu Pondsius dan Susana Takaliung mengatakan bahwa magi adalah "suatu kepercayaan bahwa orang atau benda, tempat

⁸Nur Falikha, "Santet Dan Ilmu Agama," *Alhadhara* 11 (2012): 133.

⁹Ibid.

atau keadaan tertentu mengandung daya kekuatan (dinamika)".¹⁰ Sejalan dengan itu Dr. Harun Hadiwijono mengatakan bawa magi adalah suatu cara berfikir dan hidup yang seluruhnya didasarkan atas anggapan bahwa dunia ini dipenuhi oleh daya-daya gaib yang dipergunakan manusia untuk mencapai apa yang dikehendaki.¹¹ Kepercayaan akan adanya daya-daya gaib merupakan suatu usaha manusia untuk mewujudkan apa yang mereka kehendaki.

Magi dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting karena bagi mereka magi ini dapat mewujudkan apa yang diinginkan dalam banyak hal seperti yang dikatakan oleh Malinowski bahwa "magi merupakan keadaan dimana seseorang mempergunakan kekuatan untuk memenuhi maksud-maksud pribadi tertentu, misalnya kematian seseorang yang menjadi musuh, realisasi cinta dari laki-laki atau perempuan yang diinginkan, penyembuhan penyakit, dan untuk tercapainya kemakmuran".¹² *Magic* ini bertujuan untuk kepentingan pribadi seseorang dengan menggunakan kekuatan gaib dengan mengontrol daya-daya alam yang di anggap memiliki kekuatan gaib tersebut.

¹⁰ Pondsius Susana Takaliung, *Antara Kuasa Gelap Dan Kuasa Terang* (Jawa Timur: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 2000).

¹¹ Harun Hadiwijono, *Religi Suku Murba Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

¹² Nur Falikha, "Santet Dan Ilmu Agama.": 133

Menurut William Haviland, *magi* adalah penerapan kepercayaan bahwa kekuatan supernatural dapat dipaksakan untuk aktif dengan cara tertentu baik untuk tujuan baik maupun buruk.¹³ Pengertian yang diberikan William memberikan gambaran bahwa *magic* yang dilakukan oleh seseorang bukan hanya untuk hal-hal yang buruk namun *magic* ini juga dapat dilakukan untuk tujuan yang baik. Th. Kobong juga memberikan pengertian tentang magi yaitu magi adalah sesuatu teknik atau alat dalam tangan seorang dukun, tukang sihir untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁴

Berdasarkan pengertian dan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa magi adalah “kepercayaaan” bahwa dunia ini di dalamnya dipenuhi oleh daya-daya gaib yang digunakan untuk kepentingan untuk mencapai suatu tujuan tertentu baik itu untuk tujuan yang baik maupun tujuan yang buruk.

2. Perbedaan magi hitam dan magi putih

Dengan melihat realita kehidupan manusia yang terjadi magi dibedakan orang kedalam dua bagian yaitu magi hitam dan magic putih. Hal yang menjadi perbedaan dari keduanya dapat di lihat dari segi fungsi dan tujuannya seperti yang dikemukakan oleh Fraser *magic* atau magi

¹³ Nur Falikha, “Santet Dan Ilmu Agama,” *Alhadhara* 11 (2012): 132.

¹⁴ Th Kobong, *Roh-Roh Dan Kuasa-Kuasa Gaib* (Seri Institut Theologia Gereja Toraja, n.d.):52.

berdasarkan maksud dan tujuannya ada dua yaitu magi putih dan magi hitam. Magi putih apabila maksud dan tujuannya baik dan magi hitam apabila maksud dan tujuannya buruk atau jahat.¹⁵ Dengan demikian penulis menguraikan kedua magi tersebut yaitu:

a. Magi Hitam

Melihat kata hitam sudah dapat di artikan bahwa sesuatu yang tidak baik atau jahat. Menurut KBBI, magi hitam digunakan untuk tujuan jahat,¹⁶ yang mendatangkan bencana dan kerugian bagi orang lain.¹⁷ Magi hitam adalah magi perorangan yang tidak digunakan bagi keselamatan orang tetapi digunakan untuk mencelakakan orang.¹⁸ Dikatakan magi hitam karena mendatangkan hal jahat, bencana, kerugian dan bahkan digunakan untuk mencelakakan orang lain baik itu individu maupun kelompok demi untuk kepentingan orang yang melakukannya atau pemiliknya.

Magi hitam atau sihir hitam mendatangkan hal-hal yang buruk melalui upaya kutuk, nampi, menghancurkan patung seseorang yang dimusuhi atau menghubungi roh-roh jahat.¹⁹ Magi hitam dilihat dari

¹⁵Nur Falikhah:132-133.

¹⁶*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka: Edisi Kedua, 1995).

¹⁷*Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta: PT Delta Pamungkas, 1997): 28.

¹⁸A. G. Honing Jr, *Ilmu Agama* (Jakarta: Gunung Mulia, 1994): 19.

¹⁹ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid II*, n.d.

pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa magi hitam ini digunakan oleh seseorang untuk mendatangkan kerugian dan upaya untuk merencanakan kecelakaan bagi seseorang yang dibenci seperti musuhnya.

Dalam praktiknya *magic* dapat di lakukan dengan berbagai cara yaitu dilakukan dalam jarak dekat maupun jarak jauh. T.H Kobong mengatakan bahwa (magi destruktif) magi hitam ini digunakan untuk merugikan orang lain entah dengan kontak (racun, guna-guna, doti) entah dari jauh (biasanya secara rahasia, ilegal, usaha-usaha ilegal).²⁰

Ada ada banyak bentuk-bentuk dari magi hitam yang biasa dilakukan oleh orang , seperti yang dikemukakan oleh T. H. Kobong ia mengemukakan 5 bentuk magi hitam yaitu:

- 1) Simpolo' (Passepu'), yang menyebabkan hewan (kerbau) atau manusia menjadi lumpuh seketika
- 2) Doti, mantra lewat udara (dari jauh)
- 3) Pa'garrak, mantra lewat udara (dari jauh)
- 4) Pontiana', yang menyebabkan seseorang (kebanyakan wanita) menjadi histeris

²⁰ T. H. Kobong, *Roh-Roh Dan Kuasa-Kuasa Gaib*: 51-52.

5) Gajang passole', mantra yang "dikirim dari jauh"²¹

Jadi magi hitam dapat disimpulkan bahwa magi hitam biasa dilakukan oleh seseorang untuk melakukan kejahatan tanpa sepengetahuan orang lain yaitu secara rahasia dan ilegal baik dilakukan di sekitarnya maupun untuk yang berada di tempat yang jauh.

b. Magi Putih

Bertolak belakang dengan magi hitam, magi putih ini digunakan untuk melakukan hal yang baik dengan tujuan yang baik pula bukan hanya untuk kepentingan pribadi seseorang namun juga menguntungkan orang atau masyarakat lain atau dengan kata lain untuk kepentingan bersama.

Craig S. Hawsin mengatakan bahwa magi putih ialah ilmu sihir atau ramalan yang dilakukan bukan karena alasan yang egois untuk dirinya sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain.²² Jadi magi putih digunakan untuk melakukan kebaikan bukan hanya untuk keuntungan diri sendiri tetapi juga untuk kebaikan orang lain.

Dalam Ensiklopedia Masa Kini dikatakan bahwa magi putih berusaha untuk membatalkan kutuk atau jampi-jampi atau memakai

²¹T.H. Kobong:51-52.

²²Craig S Hawkins, *Seluk-Beluk Sihir* (Yogyakarta: PBMR: Andi, 2004): 60.

kekuatan-kekuatan gaib untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain.²³ jadi magi putih juga ini dapat digunakan untuk membatalkan atau menangkis hal-hal atau kuasa-kuasa yang jahat dari orang yang menggunakan magi hitam. Jadi magi putih (magi produktif) digunakan untuk memperoleh untung bagi masyarakat atau pribadi (legal dan nyata untuk umum)²⁴.

Ada beberapa bentuk dari magi putih yaitu:

- 1) *Balo'-balo'*:
 - a) *Balo' tedong*, adalah benda yang ada hubungannya dengan kerbau (tedong), ada yang berasal dari batu dan dipercaya jika direndam dalam palungan yang penuh air, maka kerbau yang meminumnya akan berekembangbiak.
 - b) *Balo' bai*, adalah benda yang berasal dari babi dan dikenal dengan nama *rante bai* (rantai babi) digunakan seseorang agar menjadi kebal
 - c) *Doke Tallulolona* yakni tombak bercabang tiga dan aujungnya disalut dengan emas dan dipercaya dapat membawah tuah kepada pemiliknya dan dapat digunakan dalam *rambu solo'* dan *rambu tuka'*

²³Ensiklopedia Masa Kini, *Op.Cit*; 390-391

²⁴T. H. Kobong, *Roh-Roh Dan Kuasa-Kuasa Gaib*: 52.

- d) *Doke pejullu* digunakan sebagai penunjuk semua musuh dan semuanya dapat dikalahkan
- e) *Kandaure*, adalah jenis perhiasan yang berasal dari berbagai manik-manik, *kandaure* dipercaya akan membawa berkat bagi pemiliknya namun juga toda selamanya namun kadang juga membawa kesialan.
- 2) *Sambu' siluang* ialah jenis kain sarung tanpa jahitan yang mepertemukan kedua ujungnya. Dipercaya akan menjadikan seluruh keluarga tetap rukundan bersatu.
- 3) *Tannun tangmangka* ialah suatu tenun yang konon sangat panjang dan tidak sampai pada tahap penyelesaiannya. Dipercaya bahwa dapat membawah keuntungan kepada keluarga yang memilikinya
- 4) *Bate manurun* ialah sebuah panji berupa kin batik yang tengahnya ada gambar burung garuda. Diyakini bahwa benda-benda akan membawa keberuntungan bagi pemiliknya.
- 5) *Kurin dedekan* atau *gori-gori tangma'ti*, dipercayai bahwa pemiliknya tidak akan kehabisan makanan karena selalu saja

ada persiapan makanan yang disiapkan oleh *gori-gori* atau *kurin dedekan*.²⁵

- 6) Ikat pinggang, ada yang berwarna hitam dan putih digunakan untuk melindungi diri atau menjaga diri.
- 7) Keris, digunakan untuk melindungi rumah dan diri
- 8) Cincin keramat untuk menjaga diri dan menyembuhkan orang sakit
- 9) Tongkat kerakat digunakan untuk mengusir roh-roh dan untuk menjaga rumah.²⁶

Jadi benda-benda di atas dimiliki pada dasarnya dipercaya akan membawa berkat atau keberuntungan bagi pemiliknya atau bagi orang yang menyimpannya. Daud Tony mengatakan yang pada awalnya hidup dibelenggu oleh kekuatan gaib bahwa di antara magi hitam dan magi putih tidak ada perbedaan karena keduanya bersal dari setan.²⁷ Memang jika dilihat dari segi fungsinya magi hitam dan putih memiliki perbedaan yang sangat besar, namun pada dasarnya kedua magi tersebut sama, seperti yang dikatakan Daud Tony di atas.

²⁵T.H. Kobong:62-65.

²⁶Ponsius dan Sussana Takaliung: 62-65.

²⁷Daud Tony, *Dunia Mahluk Gaib* (Betlehem Publisher, n.d.):13.

Jika dilihat dari kenyataan rohani, antara magi hitam dan putih keduanya tetaplah merupakan kuasa gelap, meskipun dikatakan bahwa magi putih untuk kebaikan dan magi hitam untuk tujuan yang jahat. Sihir tidak selalu hanya tahyul tetapi ada kenyataan rohani dibelakangnya tetapi sihir harus ditolak dan dikalahkan melalui kekuasaan Allah.²⁸ Jadi dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa magi hitam dan magi putih memiliki perbedaan dari segi fungsinya namun pada dasarnya sama yaitu berasal dari kuasa gelap.

Antara ilmu magi dan perbuatan *magic* memiliki perbedaan. Ilmu magi atau ilmu gaib yaitu yang mengetahui bagaimana penggunaan daya atau kekuatan untuk mengalahkannya, sedangkan *magic* adalah yang ahli atau orang yang menggunakan daya atau kekuatan gaib atau sebaliknya untuk mematahkan kekuatan atau daya diluar rasio dengan perbuatan yang menakutkan dan mengerikan.

Tradisi *ma'bangun-bangun* dalam kalangan masyarakat primitif masih memiliki peranan yang sangat penting, meskipun kehidupan dapat dikatakan sudah menjadi lebih modern namun tradisi ini tidak pernah hilang dari tengah-tengah masyarakatnya. Meskipun masyarakat sudah menjadi kristen namun masih ada masyarakat yang menghidupinya.

²⁸Ensiklopedia Alkitab Masa Kini:390.

Tradisi *ma'bangun-bangun* merupakan bagian dari *magic* karena orang yang bisa melakukan hal demikian mendapatkannya dari keluarga secara turun temurun atau memintanya kepada mahluk-mahluk gaib, dan juga dalam praktiknya menggunakan benda-benda, hewan dan bahkan mantra yang dipercaya memiliki kekuatan gaib yang bisa menunda kematian seseorang.

Tradisi *ma'bangun-bangun* ini tergolong kedalam *magic* putih, meskipun masih ada orang yang menggunakannya untuk tujuan yang tidak baik, namun pada dasarnya tradisi ini dilakukan untuk hal yang baik dan tujuan yang baik yaitu untuk kepentingan bersama.

C. Pengertian Mantra

Mantra merupakan salah satu bentuk dari budaya dan bahkan dikatakan selalu ada disetiap budaya masyarakat dan dapat dijumpai di berbagai bagian daerah Indonesia dan tanpa terkecuali di daerah Mamas. Mantra memiliki peranan yang sangat penting dalam praktik ilmu *magic*, baik untuk hal yang baik maupun yang jahat.

Istilah mantra berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata "man" yang memiliki arti pikiran dan kata kedua "tra" yang memiliki makna penyampaian, dai makna etimologi ini mantra dapat di artikan sebagai

media penyampain formula-formula mental kedalam pikiran. Berkaitan dengan kekuatan gaib dalam mantra, Malinowski berpendapat bahwa mantra merupakan bagian paling penting dari *magic*. Mantra menurut masyarakat pribumi sama artinya dengan *magic* dan merupakan sebuah tindakan sihir. Mantra tidak hanya di gunakan untuk hal-hal yang baik saja namun juga dan positif seperti untuk keselamatan, kesembuhan, keberhasilan namun juga digunakan u ntuk tujuan-tujuan yang jahat seperti mencelakakan orang lain yaitu membuat sakit, sulit memiliki keturunan, sulit berjualan bahkan ada mantra untuk melakukan pembunuhan.²⁹

Mantra dalam budaya mamasa memiliki fungsi yang sangat penting bagi orang-orang yang masih percaya dan meyakini kekuatan-kekuatan gaib, baik untuk melakukan kebaikan maupun untuk hal yang baik, secara khusus dalam tradisi *ma'bangun-bangun* mantra ini memiliki peranan yang sangat penting yaitu berperan dalam praktik menunda kematian dalam tradisi *ma'bangun-bangun*.

D. Pandangan Alkitab tentang Perilaku *Magic*

Pada poin ini penulis ingin meninjau lebih dalam bagaimana pandangan alkitab tentang magic dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

²⁹Ayatutullah Humaeni, "Kepercayaan Kepada Kekuatan Gaib Dalam Mantra Masyarakat Musli Banten", *El Harakah* 16 (2014): 57-59

1. Perjanjian Lama

Setelah melihat pada Perjanjian Lama memang penulis tidak pernah melihat kata tentang magic secara khusus. Namun jika kita lebih jauh memperhatikan PL, ada beberapa kitab yang berbicara tentang hal demikian. Kuasa-kuasa gaib tau sihir di dalam alkitab sangat ditolak dengan keras karena kuasa gaib di anggap sebagai pemujaan berhala dan merupakan keinginan manusia yang telah menggantikan kuasa Allah dan meninggalkan Allah dengan kuasa-kuasa kegelapan seperti dalam Imamat 19: 31, berisi tentang beberapa perintah untuk hidup kudus dan larangan untuk tidak berpaling kepada hal-hal yang berhubungan dengan roh-roh peramal atau mencari pengetahuan kepada dukun karena dengan melakukan hal demikian itu sedang berhadapan dengan iblis atau setan-setan. Yang dimaksudkan dengan dukun ialah orang yang percaya dan meminta petunjuk kepada kekuatan-kekuatan lain diluar Tuhan.

Kemudian juga di dalam 1 Samuel 15:23a mengatakan bahwa: "sebab pendurhakaan adalah sama seperti dosa bertenung dan kedegilan adalah sama seperti menyembah berhala dan terafim". Dosa bertenung artinya berusaha untuk memanipulasi peristiwa, orang atau masa depan dengan

mepergunakan roh-roh orang yang sudah mati.³⁰ Melakukan hal demikian sama dengan berhianat atau pendurhakaan terhadap Allah.

Seperti didalam Ulangan 18:12-14 mengatakan bahwa: “bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal ini adalah kekejian bagi Tuhan, dan oleh kekejian inilah Tuhan, Allahmu, menghalau mereka dari hadapanmu. Haruslah engkau hidup dengan tidak bercela dihadapan Tuhan, Allahmu. Sebab bangsa-bangsa yang daerahnya yang akau duduki ini mendengarkan kepada peramal atau petenung, tetapi engkau ini tidak diizinkan Tuhan, Allahmu, melakukan demikian”.

Perbuatan sihir dan sebagiannya sangat dilarang keras untuk dilakukan dan Allah juga tidak mengizinkan umat-Nya melakukan kekejian dan percaya kepada hal-hal di luar allah melainkan Dia ingin umat-Nya hidup sesuai dengan apa yang dikehendaki-Nya. Para ahli sihir selalu ingin mencoba menyamai kekuasaan Allah sperti yang diceritakan tentang ahli sihir Firaun untuk menyaingi keajaiban yang dilakukan Musa dengan menggunakan “ilmu mantra”. Para penyihir ini menggunakan sihir, mantra dan ritual dan jimat-jimat untuk mencapai apa yang menjadi tujuan mereka (Kel. 7:11-12; 8:7).

³⁰ J. Sidlod Baxter, *Menggalil Isi Alkitab 1, Terjemahan Dari Buku Explorer The Book* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2012):408-409:127.

Kemudian kenyataan yang terjadi tidak ada yang mampu melebihi kekuasaan Allah. Para ahli sihir dan kasdim yang dipanggil oleh raja Nebukdnesar untuk menafsirkan mimpinya (Dan. 2:2) namun tidak ada seorangpun dari mereka yang mampu melakukannya(Dan. 2:10-11). Sihir di dalam alkitab di anggap sebagai dosa yang keji dan siapapun yang melakukannya akan dilenyapkan atau tidak akan dibiarkan untuk hidup (Kel. 22:18) dan bagi orang, baik laki-laki maupun perempuan yang yang kerasukan arwah atau roh peramal akan di hukum mati yaitu dengan cara dilempari dengan batu sampai mereka mati (Im. 20:27) penghukuman Tuhan akan datang kepada mereka dan mereka akan dihakimi (Mal. 3:5).

2. Perjanjian Baru

Sama seperti dalam Perjanjian Lama, kita juga dapat melihat bahwa manusia tidak hanya menyembah kepada Allah melainkan mereka juga menyembah kepada hal-hal yang berbau gaib atau menyembah kepada berhala-berhala yang nampak dalam praktiknya melalui ilmu sihir atau gaib. Demikian juga di dalam kitab Perjanjian Baru dapat kita temukan ada beberapa kesaksian mengenai hal tersebut.

Dalam Kisah Para Rasul 8:18-22 melalui kesaksian Alkitab Simon si Tukang sihir mengalami kekeliruan dalam memahami mujizat. Dalam

tradisi kristen, Simon terkenal sebagai kepala sebuah sekte yang menggabung unsur-unsur kristen dan kafir menjadi saingan kekristenan, ia juga dulu melakukan sihir dikota Samaria dan dia seolah-olah berlagak seorang sangat penting sehingga banyak orang yang mengikuti dia, karena sudah lama ia menakutkan mereka dengan perbuatan sihirnya. Di Samaria unsur-unsur agama Yahudi telah tercampur dengan praktek-peraktek kafir. rupanya Simon telah mempergunakan kesempatan ini dan mengatakan dirinya sebagai pembebas yang dijanjikan. Dengan tindakan Simon sebagai penyihir menjadi suatu bahaya yang muncul karena perbuatan-prbuatan Tuhan direndahkan menjadi pekerjaan-pekerjaan sihir saja.³¹

Setelah kedatangan Petrus dan Yohanes maka terjadilah perubahan yang besar di Samaria. Rakyat menerima Firman Tuhan melalui pemberitaan yang dilakukan oleh Filipus sehingga mereka mau menerima penumpangan tangan atas mereka lalu di baptis.

Segala perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh Filipus dan Petrus di saksikan oleh Simon yang disebut si tukang sihir sehingga ia berpikir bahwa mereka melakukannya dengan kesaktian mereka sendiri. maka dari itu Simon memiliki maksud tersembunyi yaitu berniat untuk membeli

³¹ Ds. H. v. d. Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003):128-129:bnd Ensiklopedia Masa Kini:408-409.

kesaktian itu sehingga ia menjadi lebih terkenal lagi, namun petrus mengetahui maksud dari Simon sehingga ia membuka maksud tersembunyinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kitab Perjanjian Baru masih ada bentuk penyimpangan dalam bentuk ilmu *magic* dan hal itu di anggap sebagai hal yang tidak sejalan dengan kehendak Allah dan sangat bertentangan. Perbuatan *magic* seperti praktek sihir adalah jahat dimata Tuhan dan di anggap sebagai "perbuatan daging" (Gal. 5: 20-21) maka dari itu perlu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah sehingga hal-hal seperti itu tidak menguasai kita.